

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN KANKER SERVIKS MELALUI AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR

Fiki Nurul Izmi *¹, Sri Utami ², Yulia Irvani Dewi ³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

*Email : izmifikinurul@gmail.com

DOI : 10.33369/jvk.v6i1.26679

Article History

Received : Februari 2023

Revised : Juni 2023

Accepted : Juni 2023

ABSTRACT

The provision of health education using audiovisual media can attract attention and convince women of childbearing age to increase their knowledge to prevent cervical cancer. This study aims to determine the influence of health counseling through audiovisual media on WUS knowledge at the Simpang Tiga Inpatient Health Center Pekanbaru. This study used a quasi-experimental design with a Non-Equivalent with Control Group design. The sampling technique used was purposive sampling of 34 respondents divided into 17 control group respondents and 17 experimental group respondents. The data analysis used is univariate and bivariate analysis using paired T test and Independent T test. The majority of respondents aged 41-49 years were 15 respondents (44.1%), Javanese tribesmen were 16 respondents (47.1%), high school education level 22 respondents (64.7%), occupational housewives respondents were 25 respondents (73.5%), most multipara as many as 22 respondents (64.7%). The results of statistical tests show that there is an influence of health counseling on cervical cancer prevention through audiovisual on WUS knowledge about cervical cancer prevention with a p value $(0.000) < \alpha (0.05)$. Health education using audiovisual media about cervical cancer prevention affects WUS knowledge, because the use of audiovisual media is more attractive so that it can be accepted by respondents with five senses. The results of this study can be one of the nursing interventions in increasing WUS knowledge related to cervical cancer prevention, especially through audiovisual.

Keywords: Audiovisual, Cervical Cancer, Health Education, Knowledge, WUS.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pada reproduksi yang menarik atensi masyarakat di dunia maupun di Indonesia kala ini, khususnya pada kalangan wanita adalah kanker serviks. Pemicu utama kanker serviks adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Fitriah (2021) menyatakan untuk jenis virus paling berbahaya yang dapat menyebabkan 70% penyakit kanker serviks adalah jenis HPV 16 dan 18. Berdasarkan data iInternational iAgency ifor iResearch ion iCancer ipada itahun i2020, kanker serviks menempati iurutan ikeempat ipaling ibanyak idi iderita iwanita idi idunia isetelah ikanker iparu-paru. Secara nasional pada tahun 2020, kanker payudara dan kanker serviks merupakan dua jenis kanker yang prevalensinya banyak diderita oleh wanita di Indonesia. Pada tahun 2020 ditemukan 50.171 IVA positif dan sebanyak 5.847 curiga kanker serviks (Kemenkes RI, 2020). Sementara di wilayah kota Pekanbaru, metode pemeriksaan IVA test dan SADANIS hanya dilakukan oleh 7.083 Wanita Usia Subur (WUS)

di 21 puskesmas di kota Pekanbaru. Dalam pemeriksaan didapatkan jumlah hasil pemeriksaan sebanyak 242 wanita IVA positif dan 20 wanita dicurigai kanker leher rahim.

Penanggulangan kanker serviks yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu dengan upaya pencegahan secara primer, sekunder dan tersier. Upaya pencegahan primer merupakan salah satu upaya awal pencegahan kanker serviks dengan pengendalian penyebab dan faktor risiko kanker, termasuk mengurangi kerentanan individu terhadap efek dari penyebab kanker. Upaya tersebut adalah menghilangkan perilaku seksual yang dapat mengakibatkan terpaparnya infeksi virus HPV, faktor penting lainnya adalah nutrisi. Pencegahan dengan vaksinasi HPV juga diperlukan (Ahmad, 2020). Pencegahan sekunder meliputi komponen deteksi dini dengan skrining dan edukasi. Pencegahan selanjutnya adalah tersier meliputi diagnosis dan terapi serta pelayanan paliatif yang diperuntukkan untuk individu yang didiagnosa kanker serviks di (Fitriah, i2021). Salah satu cara yang tepat untuk mengatasi kanker serviks secara dini ii adalah dengan memberikan iedukasi itentang ipencegahan ikanker iserviks idengan imenggunakan imedia iyang idapat imenarik iperhatian iserta imeyakinkan iWUS. Menurut induniasih dan Ratna i(2019) pemberian pendidikan kesehatan dilakukan untuk mengupayakan rencana untuk mengubah perilaku baik individu, kelompok maupun keluarga serta masyarakat. Ada beragam jenis media yang dapat digunakan dalam promosi kesehatan, salah satunya media audio visual. Dengan media audiovisual, informasi mengenai pencegahan kanker serviks yang akan diberikan hendaknya dapat disajikan secara baik dan menarik, sehingga dapat membekas di ingatan individu maupun masyarakat (Induniasih & Ratna, i2019).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experiment (eksperimen semu) dengan rancangan penelitian Non-Equivalent with Control Group Design. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen akan diberikan intervensi atau perlakuan penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru. Populasi dalam penelitian adalah WUS berusia 15 – 49 tahun. Jumlah sampel sebanyak 34 responden yang dibagi menjadi 17 orang kelompok eksperimen dan 17 orang kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner . Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat akan mendeskripsikan tentang karakteristik responden meliputi data umum seperti usia, suku, paritas, pendidikan serta pekerjaan dan memperoleh gambaran dari variabel yang diteliti yaitu variabel pengetahuan. Sedangkan analisa bivariat menggunakan uji statistik Dependent Sample T-Test untuk melihat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui audio visual. Selanjutnya menggunakan Independent Sample T-Test untuk melihat perbandingan pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa intervensi.

HASIL

A. Analisa Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Eksperimen (n=17)	Kelompok Kontrol (n=17)	Total (n=34)	P - value
---------------	----------------------------------	----------------------------	--------------	--------------

	f	%	f	%	f	%	
Usia:							
15-30 Tahun	4	23.5	3	17.6	7	20.6	
31-40 Tahun	8	47.1	4	23.5	12	35.3	0,346
41-49 Tahun	5	29.4	10	58.8	15	44.1	
Suku:							
Jawa	9	52.9	7	41.2	16	47.1	
Minang	6	35.3	4	23.5	10	29.4	
Melayu	2	11.8	2	11.8	4	11.8	0,06
Sunda	0	0.0	2	11.8	2	5.9	
Batak	0	0.0	1	5.9	1	2.9	
Nias	0	0.0	1	5.9	1	2.9	
Pendidikan:							
Rendah (SD - SMP)	0	0.0	2	11.8	2	5.9	0,520
Menengah (SMA)	12	70.6	10	58.8	22	64.7	
Tinggi (PT)	5	29.4	5	29.4	10	29.4	
Pekerjaan:							
IRT	11	64.7	14	82.4	25	73.5	0,32
Guru	3	17.6	2	11.8	5	14.7	
Wiraswasta	3	17.6	1	5.9	4	11.8	
Paritas (jumlah anak) :							
Primipara	5	14.7	7	41.2	12	35.3	0,190
Multipara	12	35.3	10	58.8	22	64.7	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diteliti, distribusi karakteristik responden mayoritas berada pada usia 41-49 tahun sebanyak 15 responden (44,1%), bersuku jawa sebanyak 16 orang (47,1%), berpendidikan SMA yaitu 22 responden (64,7%), sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga berjumlah 25 orang (73,5%) dan mayoritas responden merupakan multipara yaitu 22 orang (64,7%). Pada karakteristik responden usia didapatkan p-value 0,346, pada suku p-value 0,06, distribusi karakteristik pendidikan p-value 0,520, pekerjaan p-value sebesar 0,32 dan pada paritas p-value 0,190. Dapat disimpulkan bahwa p-value masing-masing karakteristik responden $> \alpha$ (0,05), sehingga distribusi karakteristik responden pada penelitian ini adalah homogen.

Tabel 2 . Rata-rata pengetahuan WUS pencegahan kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual pada kelompok eksperimen dan kontrol

Kelompok Responden	Mean	SD	Min - Maks
Kelompok Eksperimen			
Pre-test	63.13	13.96	40 – 86.67
Post-test	84.31	11.28	66.67- 100
Kelompok Kontrol			
Pre-test	61.56	13.23	33.33 – 80
Post-test	64.31	10.78	46.67 – 86.67

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mean pengetahuan WUS pre-test pada kelompok eksperimen yaitu 63,13 dengan standar deviasi 13,96 dan post-test yaitu 84,31 dengan standar deviasi 11,28. Pada kelompok kontrol mean pre-test pengetahuan adalah 61,56 dengan standar deviasi 13,23 dan mean post-test 64,31 dengan standar deviasi 10,78.

B. Analisa Bivariat

Tabel 3. Perbedaan pre-test dan post-test pengetahuan pencegahan kanker serviks pada kelompok eksperimen dan kontrol

Kelompok	N	Mean	SD	p-value
Kelompok Eksperimen				
Pre-test	17	63.13	13.96	0,000
Post-test	17	84.31	11.28	
Kelompok Kontrol				
Pre-test	17	61.56	13.28	0,322
Post-test	17	64.31	10.78	

Berdasarkan tabel 3 melalui Dependent Sample T-Test pada kelompok eksperimen diperoleh p-value $0.000 < \alpha (0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan pencegahan kanker serviks pada WUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui audiovisual. Pada kelompok kontrol, diperoleh p-value $0.322 > \alpha (0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur sebelum dan sesudah tanpa diberikan penyuluhan kesehatan pada kelompok kontrol.

Tabel 4. Perbedaan post-test pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	N	Mean	SD	p-value
Eksperimen	17	84.31	11.28	.000
Kontrol	17	64.31	10.78	

Hasil uji statistik didapatkan mean pengetahuan pada kelompok eksperimen adalah 84,31 dengan standar deviasi 11,28 dan mean pada kelompok kontrol adalah 64,31 dengan standar deviasi 10,78. Nilai mean pada kelompok eksperimen yang diberikan intervensi penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual (84,31) lebih tinggi dari pada kelompok kontrol tanpa diberikan intervensi melalui media audiovisual (64,31), maka dapat disimpulkan bahwa media audiovisual memberikan hasil yang baik. Hasil analisis menggunakan uji T Independent diperoleh p-value $0.000 < \alpha (0.05)$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui audio visual dengan pengetahuan WUS dalam upaya pencegahan kanker serviks.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 34 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 41-49 tahun sebanyak 15

responden (44,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih dan Yunitasari (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas responden adalah wanita yang berada pada rentang usia 41-50 tahun sebanyak 18 responden (41,9%), hal ini menunjukkan bahwa pada rentang usia tersebut, individu memiliki pola pikir yang semakin berkembang, lalu pada usia diatas 41 tahun wanita akan mengalami kematangan dalam berpikir sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk membentuk tindakan pencegahan kanker serviks.

b. Suku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden bersuku Jawa sebanyak 16 orang (47,1%). Hasil ini sama dengan penelitian Adella dan Sitohang (2020) mayoritas 12 responden (40%) berasal dari suku Jawa. Soimah (2019) menyatakan bahwa budaya malu masih melekat pada budaya suku Jawa tradisional yang dipengaruhi oleh persepsi masyarakat yang masih salah, selain itu perbedaan bahasa dan komunitas (suku) juga dapat menurunkan pemahaman individu pada informasi yang disampaikan (Virniawati et al., 2018), namun responden pada penelitian ini berada dalam keberagaman sosial dan budaya yang modern sehingga pengetahuannya akan lebih baik dalam menerima informasi tentang pencegahan kanker serviks. Hal ini sesuai dengan penelitian Sunarti dan Rapingah (2018) yang menyatakan bahwa individu yang hidup pada heterogenitas yang tradisional akan lebih berpikiran sempit dalam menerima informasi dari pada individu yang hidup dalam heterogenitas sosial dan budaya modern.

c. Pendidikan

Hasil penelitian menggambarkan sebagian besar tingkat pendidikan adalah SMA sebanyak 22 responden (64,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Soimah (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden merupakan lulusan SMA yaitu sebanyak 14 responden (53,8%). Pendidikan memiliki dampak positif terhadap kesadaran kesehatan sehingga akan berpengaruh pada perilaku individu untuk melakukan pencegahan kanker serviks (Febriyana et al., 2021). Selain itu, individu tersebut juga dituntut untuk lebih berfikir kritis, sehingga dapat menggali informasi yang lebih dan tidak mudah percaya akan informasi yang tidak tepat (Wijaya & Miracle, 2022). Tingginya tingkat pendidikan individu juga dapat dipengaruhi oleh keinginan dan sumber informasi. Informasi bisa diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, Informasi bisa diperoleh dari media massa seperti media elektronik dan media cetak yang dapat mempengaruhi individu (Wagiu et al., 2018).

d. Pekerjaan

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (73,5%). Hal ini didukung oleh penelitian Khadijah dan Widodo (2018) yang menyatakan bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 26 responden (81,25%). Ramli (2020) menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dan cakupan lingkungannya terbatas daripada ibu yang bekerja, sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya kesempatan untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan pada responden. Sebelum mencari pelayanan kesehatan, individu akan terlebih dahulu mencari pendapat atau pengalaman dari lingkungan terdekatnya. Lingkungan pekerjaan memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang pencegahan kanker serviks (Mukarramah et al., 2020).

e. Paritas

Hasil penelitian diperoleh mayoritas responden merupakan multipara sebanyak 22 orang (64,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriyani (2021) berdasarkan distribusi responden menurut paritas menunjukkan sebagian besar responden memiliki paritas multipara (2-4 anak) sebanyak 23 responden (76,7%). Paritas (Jumlah anak) tidak berpengaruh pada pengetahuan pencegahan kanker serviks, namun berhubungan dengan kejadian kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian Ge'e et al., (2021) yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks. Pada proses persalinan, epitel berkembang ke arah sel abnormal yang berpotensi ganas (Purnami et al., 2022).

2. Gambaran pengetahuan WUS tentang pencegahan kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual pada kelompok eksperimen dan kontrol tanpa penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual

Berdasarkan penelitian diketahui rata-rata pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks pada kelompok eksperimen pada pre-test yaitu 63,13 dan post-test 84,31. Menurut teori Fitriah (2021) berdasarkan jumlah nilai rata-rata maka tingkat pengetahuan responden pada kelompok eksperimen sebelum intervensi termasuk dalam kategori sedang dan sesudah diberikan intervensi termasuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan wanita usia subur pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh hasil pada penelitian ini yaitu karakteristik responden yang berpendidikan SMA serta usia. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pada kelompok eksperimen berpendidikan SMA sebanyak 12 responden (70,6%). Pendidikan merupakan upaya yang disusun untuk dapat mempengaruhi individu. Semakin tinggi pendidikan individu, maka akan semakin tinggi pula tingkat intelegensinya (Fitriah, 2021). Tingkat pendidikan individu dapat dipengaruhi oleh keinginan dan sumber informasi. Informasi bisa diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Informasi dapat diperoleh dari media massa seperti media elektronik dan media cetak yang dapat mempengaruhi individu (Wagiu et al., 2018). Selain itu, juga dapat disebabkan adanya pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi maupun sharing dengan teman (Nurasiah & Marliana, 2018). Pada sudut pandang usia kelompok eksperimen mayoritas berusia 31-40 (47,1%) tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Sophia (2022) bahwa 72% responden berusia 30-40 tahun. Semakin meningkat usia individu maka akan memiliki tingkat berpikir dan kewaspadaan yang lebih tinggi untuk mencegah terjadinya kanker serviks (Purwaningsih & Yunitasari, 2021).

Pada kelompok kontrol didapatkan mean pre-test yaitu 61,56 dan post-test 64,31. Berdasarkan jumlah nilai rata-rata maka tingkat pengetahuan responden pada kelompok kontrol berada di kategori sedang (Fitriah, 2021). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan Wanita Usia Subur pada kelompok kontrol mengalami peningkatan, namun berdasarkan statistik tidak terdapat perbedaan pengetahuan pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur sebelum dan sesudah tanpa diberikan penyuluhan kesehatan pada kelompok kontrol. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya usia pada kelompok kontrol dari karakteristik responden diketahui bahwa mayoritas berumur 41-49 tahun sebanyak 10 responden (58,8%). Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin meningkatnya usia maka pengalaman yang diperoleh juga akan semakin banyak sehingga pengetahuan yang

akan didapat semakin baik. Namun, kemampuan dalam mengingat pengetahuan tersebut juga akan dapat berkurang menjelang usia bertambah (Mujiburrahman et al., 2020). Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Andesta dan Nua (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan pada WUS dan terdapat peningkatan perilaku kearah positif yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui media online.

B. Analisa Bivariat

1. Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan melalui audiovisual terhadap pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks pada WUS kelompok eksperimen

Hasil analisis statistik diperoleh media audiovisual berpengaruh terhadap pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pencegahan kanker serviks pada kelompok eksperimen. Nilai mean pada kelompok eksperimen yang diberikan intervensi penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual (84.31) lebih tinggi dari pada kelompok kontrol tanpa diberikan intervensi melalui media audiovisual (64.31) dan hasil analisa statistik melalui Dependent Sample T-Test diperoleh p-value $0.000 < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui audiovisual. Pemberian materi melalui media audio visual aids dapat menstimulasi responden untuk mengingat, mengenali kembali dan menghubungkan antara fakta dan konsep yang dapat merangsang indra penglihatan dan pendengaran (Muttaqien, 2017). Media audiovisual memiliki beberapa kelebihan seperti tidak membosankan, lebih mudah untuk dipahami serta informasi yang diterima akan lebih jelas dan cepat dimengerti (Hasan, 2016). Utami dan Mardiana (2021) menjelaskan bahwa didapatkan perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual dengan p value $< (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan kanker serviks. Responden yang telah diberikan penyuluhan kesehatan akan memiliki pengetahuan yang baik, dan dapat memperoleh informasi dari pengalaman, orang lain maupun media massa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan individu (Sumartini et al., 2020). Menurut asumsi peneliti pemberian penyuluhan kesehatan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan WUS dikarenakan responden tertarik dan serius saat melihat video penyuluhan serta responden lebih aktif dalam bertanya setelah penyuluhan berlangsung, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden pada kelompok eksperimen.

2. Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks pada WUS kelompok kontrol

Hasil analisis pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tanpa audiovisual terhadap pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks pada kelompok kontrol, menggunakan Dependent Sample T-Test diperoleh p value $(0.322) > \alpha$ (0.05) maka H_0 gagal ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur sebelum dan sesudah tanpa diberikan penyuluhan kesehatan pada kelompok kontrol. Penyuluhan kesehatan dapat diberikan menggunakan beberapa media, salah satunya adalah media audiovisual. Media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan dikarenakan media ini dapat memberikan

stimulus pada pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal (Silalahi et al., 2018). Peneliti mengasumsikan bahwa media audiovisual efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan dikarenakan melibatkan indera penglihatan dan pendengaran responden dalam kegiatan penyuluhan sehingga individu dapat menyerap pesan yang disampaikan. Selain itu, pesan yang disampaikan juga disajikan dengan menarik dan dapat dipahami, sehingga hal ini dapat mempengaruhi responden untuk dapat serius dalam memperhatikan penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh peneliti pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Mayoritas usia pada kelompok kontrol juga dapat mempengaruhi pengetahuan, dikarenakan responden berusia 41-49 tahun sebanyak 10 responden (58,8%), dengan bertambahnya usia kemampuan individu dalam menerima, memahami serta mengingat pengetahuan dapat berkurang sehingga tidak terdapat perbedaan pengetahuan saat pre-test dan post-test pada kelompok kontrol.

3. Pengaruh post-test pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kontrol

Hasil analisis menggunakan uji T Independent diperoleh $p \text{ value } 0.000 < \alpha$ (0.05), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui audio visual dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks. Penyuluhan kesehatan yang diberikan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi, sedangkan pada kelompok eksperimen menggunakan media audiovisual. Media ini dapat menstimulasi individu untuk mengingat, mengenali kembali dan menghubungkan antara fakta dan konsep (Muttaqien, 2017). Selain itu, media audiovisual juga dapat menyampaikan pesan secara lebih menarik, mudah dipahami, mengikutsertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar (Dwi, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nilawati (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan kanker serviks pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Menurut peneliti, hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan seseorang yang dipengaruhi oleh pendidikan dan usia dari karakteristik responden, serta penggunaan media audiovisual dalam penyuluhan yang diberikan lebih menarik sehingga dapat diterima oleh responden menggunakan pancaindera.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 41-49 tahun (44,1%), bersuku Jawa (47,1%), tingkat pendidikan SMA (64,7%) dan pekerjaan ibu rumah tangga (73,5%), serta mayoritas WUS multipara (64,7%). Rata-rata pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks meningkat sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual pada kelompok eksperimen (84,31) dan kelompok kontrol (64,31) tanpa penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual. Hasil uji Dependent Sample T Test pada kelompok eksperimen menunjukkan $p \text{ value } 0.000 < \alpha$ (0.05) yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks. Pada kelompok kontrol dilakukan uji Dependent Sample T Test diperoleh $p \text{ value } (0.322) > \alpha$ (0.05) yang berarti tidak

terdapat perbedaan pengetahuan pencegahan kanker serviks. Hasil uji T Independent post-test pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan p value $0.000 < \alpha (0.05)$, dapat disimpulkan H_a diterima dan berarti terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks melalui audio visual dengan pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, C. A., & Sitohang, N. A. (2020) Efektivitas konseling informasi edukasi terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dan inspeksi visual asam asetat sebagai deteksi dini. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1). 61-64. Diperoleh tanggal 11 Januari 2023 dari <https://jurnal.kesdammedan.ac.id>
- Ahmad, M. (2020). *Perilaku pencegahan kanker serviks*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Dwi, S. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Febriyana, R., Hermayanti, Y., & Maesaroh, L. (2021) Gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 21(1), 171-179. Diperoleh tanggal 23 Desember 2022 dari <https://ejurnal.universitas-bth.ac.id>
- Fitriah, S. (2021). *Perilaku dalam deteksi dini kanker serviks*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriyani, G. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada masa pandemic covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 60-68. Diperoleh tanggal 26 Desember 2022 dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Ge'e, M. E., Labuan, A., & Purwarini, J. (2021). Hubungan antara karakteristik, pengetahuan dengan kejadian kanker serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4 (2), 397-404. Diperoleh tanggal 26 Desember 2022 dari <https://journal.ipm2kpe.or.id>
- Hartati, S., & Winarti, R. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit kanker serviks di wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3 (4), 1-15. Diperoleh tanggal 26 Desember 2022 dari <https://akper-manggala.e-journal.id>
- Induniasih & Ratna. (2019). *Promosi kesehatan pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Imelda, F., & Santosa, H. (2020). *Deteksi dini kanker serviks pada wanita*. Medan: CV Anugerah Pangeran Jaya Press.
- Khadijah, S & Widodo, S. (2018). Pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap pengetahuan dan perilaku melakukan IVA Test pada orang tua siswa SD Muhammadiyah Macanan Bimomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 9(2), 169-176. Diperoleh tanggal 24 Desember 2022 dari <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id>
- Nilawati, S. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan pada audiovisual dengan visual pada deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA pengetahuan dan sikap ibu di Hinai Kiri Puskesmas Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 7. Diperoleh tanggal 27 Desember 2022 dari <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id>
- Mujiburrahman., Riyadi, M., & Ningsih, M. (2020). Pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan covid-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130-140. Diperoleh tanggal 27 Desember 2022 dari <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id>
- Mukarramah, S., Subriah., Amin, W., & Humrah. (2020) *Pengetahuan wanita usia subur*

- tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini menggunakan IVA. Madu Jurnal Kesehatan, 9(2), 21-27. Diperoleh tanggal 27 Desember 2022 dari <https://journal.umgo.ac.id>
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan media audiovisual dan aktivitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar vocabulary siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas X. Jurnal Wawasan Ilmiah, 8(1), 25-41. Diperoleh tanggal 7 September 2022 dari <https://jurnal.amikgarut.ac.id>
- Nurasiah, A., & Marlina, M. T. (2018). Efektivitas pelatihan konseling kesehatan reproduksi terhadap peningkatan kompetensi kader posyandu dalam pelayanan konseling pencegahan kanker serviks di kabupaten Kuningan tahun 2018. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada, 9(2), 34-39. Diperoleh tanggal 11 Januari 2023 dari <https://ejournal.stikku.ac.id>
- Purnami, L. A., Suarmini, K. A., & Dewi, P. I. S. (2022). Hubungan karakteristik wanita usia subur (WUS) dengan penyakit kanker serviks. Jurnal Keperawatan Silampari, 6(1), 400-408. Diperoleh tanggal 26 Desember 2022 dari <https://journal.ipm2kpe.or.id>
- Purwaningsih, & Yunitasari, E. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap sikap dalam melakukan pemeriksaan IVA. Journal Of Current Health Sciences, 1(2), 35-40. Diperoleh tanggal 25 Desember 2022 dari <https://ukinstitute.org/journals>
- Ramli, R. (2020). Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo. The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 8(1), 36-44. Diperoleh tanggal 25 Desember 2022 dari <https://e-journal.unair.ac.id>
- Silalahi, V., Lismidiati, W., & Hakimi, M. (2018). Efektivitas Audio Visual dan Booklet sebagai media edukasi untuk meningkatkan perilaku skrining IVA. Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 14(3), 304. Diperoleh tanggal 26 Desember 2022 dari <https://core.ac.uk/download/pdf/289878279.pdf>
- Sumartini, Dewi, N., & Ketut, S. (2020). Pengetahuan pasien yang menggunakan terapi komplementer obat tradisional tentang perawatan hipertensi di puskesmas pejeruk tahun 2019. Bima Nursing Journal, 1(2), 103. Diperoleh tanggal 27 Desember 2022 dari <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id>
- Sunarti & Rapingah, S. (2018). Hubungan pengetahuan dan motivasi wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Kota Jakarta Utara. Jurnal Afiat Kesehatan dan Anak, 4(1), 543-552, Diperoleh tanggal 25 Desember 2022 dari <https://uia.e-journal.id>
- Soimah, Nurul. (2019). Faktor yang berpengaruh pada perilaku pasangan usia subur terhadap akses pelayanan deteksi dini kanker serviks. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 8(1), 20-31. Diperoleh tanggal 26 Desember 2022 dari <https://www.ejournal.umpri.ac.id>
- Sophia, Haryani, L., Widayanti, R., & Lastiari, T. (2022). Promosi kesehatan melalui media video dalam mengubah pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat test. Indonesia Midwifery Journal, 6(1). Diperoleh tanggal 27 Desember 2022 dari <https://jurnal.umt.ac.id>
- Utami, R. B., & Mardiana. (2021). Pengaruh audiovisual terhadap pengetahuan, sikap WUS dalam skrining kanker serviks dengan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak. Jurnal Kebidanan Khatulistiwa, 7 (2). 65-73. Diperoleh tanggal 26 Desember 2022 dari <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id>
- Virniawati, V., Hermayanti, Y., & Kurniawan, T. (2018). Hambatan skrining kanker serviks. Jurnal Stikes Sukabumi, 8(2). Diperoleh tanggal 26 Desember 2022 dari <https://jurnal.stikesmi.ac.id/jurnal>
- Wagiu, J., Mongan, S., & Wantania, J. (2018). Pengetahuan dan sikap wanita tentang kanker

serviks di Puskesmas di Kota Manado. Jurnal Medik dan Rehabilitasi, 1(2), 1-9. Diperoleh tanggal 26 Desember 2022 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id>

Wijaya, C., & Miracle, G. (2022). Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks pada wanita usia subur di kecamatan ilir barat I palembang. Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(10), 27-48. Diperoleh tanggal 25 Desember 2022 dari <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id>.